

INFORMASI ARTIKEL

Received: June, 25, 2026

Revised: August, 30, 2026

Available: August, 31, 2026

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/qlt>

Hubungan tingkat literasi kesehatan dengan perilaku pengendalian hipertensi pada perempuan menopause dengan hipertensi

Meylsa Rima Kamilda*, Mahardika Primadani, Yanuri Dwi Maharani

Politeknik Kesehatan Ummi Khasanah

Korespondensi penulis: Meylsa Rima Kamilda. *Email: meylsarimak@gmail.com

Abstract

Background: Hypertension is one of the most prevalent cardiovascular diseases worldwide, including in Indonesia, and its risk increases among postmenopausal women due to declining estrogen levels that reduce cardiovascular protection. Effective hypertension control is influenced by health behaviors, while health literacy plays an important role in enabling individuals to understand health information and adopt appropriate hypertension control behaviors.

Purpose: To analyze the relationship between health literacy and hypertension control behavior among postmenopausal women with hypertension.

Method: A quantitative study with a cross-sectional correlational design was conducted among 71 postmenopausal women with hypertension selected using purposive sampling. Health literacy was measured using the *Health Literacy Instrument for Adults* (HELIA), while hypertension control behavior was assessed using a validated questionnaire. Data were analyzed using the Spearman rank correlation test.

Results: A statistically significant positive correlation was found between health literacy and hypertension control behavior ($p < 0.001$, $r = 0.711$), indicating a strong positive relationship.

Conclusion: Health literacy is significantly associated with hypertension control behavior among postmenopausal women with hypertension.

Keywords: Health Literacy; Hypertention; Menopause.

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu penyakit kardiovaskular dengan prevalensi tertinggi di dunia dan masih menjadi tantangan utama dalam bidang kesehatan masyarakat. Penyakit ini sering berkembang tanpa gejala sehingga banyak penderita baru mengetahui kondisinya setelah terjadi komplikasi. Hipertensi diketahui sebagai faktor risiko utama terjadinya stroke, infark miokard, dan gagal ginjal kronis yang berkontribusi terhadap tingginya angka morbiditas dan mortalitas global (Zhou *et al.*, 2023).

Jumlah penderita hipertensi terus meningkat, terutama pada kelompok usia di atas 50 tahun. *World Health Organization* (WHO, 2023) memperkirakan sekitar 1,28 miliar orang dewasa di dunia mengalami hipertensi dan hampir dua pertiganya berada di negara berpendapatan rendah dan menengah. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh perubahan gaya hidup, urbanisasi, serta bertambahnya populasi lanjut usia, sehingga prevalensinya diproyeksikan terus meningkat pada masa mendatang (Boateng & Ampofo, 2023). Di

Hubungan tingkat literasi kesehatan dengan perilaku pengendalian hipertensi pada perempuan menopause dengan hipertensi

kawasan Asia Tenggara, Indonesia merupakan salah satu negara dengan beban hipertensi yang tinggi. WHO memperkirakan bahwa sebagian besar penderita hipertensi berada di negara berpendapatan rendah dan menengah, termasuk Indonesia, dengan prevalensi hipertensi pada orang dewasa di Indonesia masih tergolong tinggi (WHO, 2023). Data Riset Kesehatan Dasar menunjukkan prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran mencapai 34,1%, yang mengindikasikan bahwa deteksi dini dan pengendalian faktor risiko di pelayanan kesehatan primer masih belum optimal (Kemkes RI, 2023).

Kondisi tersebut juga terlihat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Selama periode 2019–2023, jumlah penderita hipertensi menunjukkan kecenderungan meningkat meskipun sempat mengalami penurunan pada tahun 2020. Jumlah kasus meningkat dari 26.400 penderita (19,75%) pada tahun 2019 menjadi 30.273 penderita (22,65%) pada tahun 2023 (Dinkes Yogyakarta, 2023). Di Kabupaten Bantul, kasus hipertensi masih menjadi masalah kesehatan masyarakat. Pada tahun 2023–2024, Puskesmas Bambanglipuro secara konsisten mencatat jumlah kasus tertinggi, yaitu 16.043 kasus (8,39%) pada tahun 2023 dan 15.364 kasus (7,19%) pada tahun 2024. Kondisi ini diperkuat oleh data yang menunjukkan bahwa sekitar 56% pasien hipertensi tidak patuh menjalani pengobatan sesuai anjuran tenaga kesehatan (Profil Kesehatan Kabupaten Bantul, 2023).

Risiko hipertensi semakin meningkat pada perempuan yang telah memasuki masa menopause. Penurunan kadar estrogen menyebabkan berkurangnya fungsi perlindungan terhadap sistem kardiovaskular, sehingga meningkatkan aktivitas sistem renin-angiotensin, resistensi pembuluh darah, dan tekanan darah. Akibatnya, perempuan menopause memiliki risiko hipertensi yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki pada kelompok usia yang sama (CDC, 2022; Gersh *et al.*, 2021; Santoso & Rahayu, 2022; Visniauskas *et al.*, 2023). Keberhasilan pengendalian hipertensi pada kelompok ini sangat dipengaruhi oleh perilaku kesehatan, seperti kepatuhan mengonsumsi obat, penerapan pola makan rendah garam, aktivitas fisik,

dan pemantauan tekanan darah secara rutin (Ruksakulpiwat *et al.*, 2024; Zhou *et al.*, 2023). Namun, perubahan fisik maupun psikologis selama menopause, termasuk gangguan tidur dan kecemasan, sering menghambat penerapan perilaku tersebut (Gusty *et al.*, 2024; Patel *et al.*, 2024; AISwayied *et al.*, 2022).

Salah satu faktor yang berperan dalam perilaku pengendalian hipertensi adalah literasi kesehatan. WHO (2024) mendefinisikan literasi kesehatan sebagai kemampuan individu dalam mengakses, memahami, menilai, dan menggunakan informasi kesehatan untuk mengambil keputusan yang tepat. Literasi kesehatan yang rendah terbukti berhubungan dengan buruknya pengendalian hipertensi, sedangkan individu dengan literasi yang baik cenderung lebih mampu memahami kondisi kesehatannya, mengikuti anjuran tenaga kesehatan, serta menerapkan perilaku pengendalian secara mandiri (Sohrabi *et al.*, 2022). Di Indonesia, pengelolaan hipertensi masih menghadapi berbagai tantangan, sementara literasi kesehatan merupakan faktor yang berperan dalam mendukung kepatuhan terhadap pengobatan dan pengendalian hipertensi (Riyadina *et al.*, 2022). Meskipun demikian, penelitian mengenai hubungan literasi kesehatan dengan perilaku pengendalian hipertensi pada perempuan menopause, khususnya di Kabupaten Bantul, masih terbatas.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Bambanglipuro, Kecamatan Bambanglipuro, Kabupaten Bantul, DIY yang dilakukan pada bulan Agustus–November 2025. Populasi pada penelitian ini adalah perempuan menopause dengan hipertensi, teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini *purposive sampling* yang didapatkan hasil sebanyak 71 responden.

Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang terdiri dari tiga bagian. Bagian pertama adalah identitas responden yang meliputi status pernikahan, pendidikan, riwayat hipertensi pada keluarga, dan penyakit penyerta. Bagian kedua

Meylsa Rima Kamilda*, Mahardika Primadani, Yanuri Dwi Maharani

Politeknik Kesehatan Ummi Khasanah

Korespondensi penulis: Meylsa Rima Kamilda. *Email: meylsarimak@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i8.3695>

Hubungan tingkat literasi kesehatan dengan perilaku pengendalian hipertensi pada perempuan menopause dengan hipertensi

adalah kuesioner literasi kesehatan menggunakan *Health Literacy Instrument for Adults* (HELIA) adopsi dari Tavousi *et al.* (2020). Instrumen HELIA memiliki validitas isi, dan struktur yang sangat baik. Instrumen HELIA memiliki reliabilitas yang tinggi, baik dari segi konsistensi internal maupun stabilitas waktu. Bagian ketiga adalah kuesioner tentang perilaku pengendalian hipertensi, yang mengembangkan dari penanganan hipertensi dengan perilaku PATUH (Periksa kesehatan rutin dan ikuti anjuran dokter, Atasi penyakit dengan pengobatan yang tepat dan teratur, Tetap diet dengan gizi seimbang, Upayakan aktivitas fisik dengan aman, dan Hindari asap rokok, alkohol, dan zat karsinogenik). Instrumen ini telah diuji validitas dan reliabilitasnya dengan menggunakan bantuan SPSS.

Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis univariat untuk menghitung distribusi frekuensi dari karakteristik responden yang terdiri dari status pernikahan, pendidikan, riwayat hipertensi pada keluarga, dan penyakit penyerta dengan deskriptif statistik untuk mengetahui frekuensi dan persentase, sedangkan analisis bivariat digunakan untuk menguji hubungan variabel independen dan dependen yaitu tingkat literasi kesehatan dan perilaku pengendalian hipertensi pada perempuan menopause menggunakan uji statistik korelasi Spearman Rank.

Meylsa Rima Kamilda*, Mahardika Primadani, Yanuri Dwi Maharani

Politeknik Kesehatan Ummy Khasanah

Korespondensi penulis: Meylsa Rima Kamilda. *Email: meylsarimak@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i8.3695>

Hubungan tingkat literasi kesehatan dengan perilaku pengendalian hipertensi pada perempuan menopause dengan hipertensi

HASIL**Tabel 1. Data Karakteristik Responden (N=71)**

Variabel	Hasil	
	Jumlah (n)	Persentase (%)
Status Pernikahan		
Menikah	57	80,3
Janda/Duda/Cerai	14	19,7
Pendidikan		
Tidak Sekolah	10	14,1
SD	43	60,6
SMP	10	14,1
SMA	7	9,9
S1	1	Q,4
Riwayat Hipertensi dalam Keluarga		
Ada	100	100
Tidak	0	0
Penyakit Penyerta		
Ada (Diabetes Melitus)	5	7
Tidak ada	66	93

Tabel 1 diketahui bahwa status pernikahan responden mayoritas menikah sebanyak 57 responden (57%) dengan pendidikan terakhir terbanyak adalah SD sebanyak 43 responden (60,6%). Pada karakteristik riwayat hipertensi dalam keluarga semua responden sebanyak 71 responden (100%) memiliki keluarga dengan riwayat hipertensi, sedangkan pada karakteristik penyakit penyerta mayoritas responden tidak memiliki penyakit penyerta, yaitu sebanyak 66 responden (93%).

Tabel 2. Analisis Bivariat Uji Statistik Korelasi Spearman Rank

Varibel		Pengendalian Perilaku			Coefficient correlation	p-value
		Kepatuhan rendah	Kepatuhan sedang	Kepatuhan tinggi		
Literasi Kesehatan	Rendah	14	2	1	0,711	p < 0,001
		19.7%	2.8%	1.4%		
	Sedang	5	24	6		
		7.0%	33.8%	8.5%		
	Tinggi	1	2	16		
		1.4%	2.8%	22.5%		

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji korelasi Spearman menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,711 dengan nilai $p < 0,001$. Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat literasi kesehatan dengan perilaku pengendalian hipertensi pada perempuan menopause dengan hipertensi. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,711 mengindikasikan hubungan positif yang kuat, sehingga semakin tinggi tingkat literasi kesehatan, semakin baik perilaku pengendalian hipertensi yang ditunjukkan oleh responden.

Meylsa Rima Kamilda*, Mahardika Primadani, Yanuri Dwi Maharani

Politeknik Kesehatan Ummy Khasanah

Korespondensi penulis: Meylsa Rima Kamilda. *Email: meylsarimak@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i8.3695>

Hubungan tingkat literasi kesehatan dengan perilaku pengendalian hipertensi pada perempuan menopause dengan hipertensi

PEMBAHASAN

Analisis korelasi Spearman rank pada penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara literasi kesehatan dan perilaku pengendalian hipertensi ($r = 0,711$; $p < 0,001$). Temuan ini mengindikasikan bahwa literasi kesehatan merupakan faktor yang berperan dalam mendukung perilaku pengendalian hipertensi. Responden dengan tingkat literasi kesehatan yang lebih baik cenderung memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam memahami informasi kesehatan dan menerapkannya dalam perilaku sehari-hari, sehingga mampu melakukan upaya pengendalian hipertensi secara lebih optimal. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi kesehatan dapat menjadi salah satu strategi penting dalam mendukung keberhasilan pengelolaan hipertensi, khususnya pada perempuan menopause.

Hal ini memperkuat berbagai hasil penelitian sebelumnya, baik pada tingkat nasional maupun internasional, yang menyatakan literasi kesehatan sebagai salah satu determinan penting dalam pengelolaan penyakit kronis (Smith *et al.*, 2022; Nguyen *et al.*, 2023; Rahmawati *et al.*, 2022; Wulandari *et al.*, 2023). Hubungan tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan individu dalam memperoleh, memahami, dan menggunakan informasi kesehatan berperan dalam membentuk perilaku yang mendukung pengendalian tekanan darah.

Penelitian oleh Ida *et al.* (2021) menemukan bahwa tingkat literasi kesehatan berhubungan secara signifikan dengan perilaku CERDIK sebagai bentuk perilaku hidup sehat pada pasien hipertensi ($p\text{-value} = 0,000$). Sejalan dengan temuan tersebut, penelitian Puspitaningrum *et al.* (2025) juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan perilaku pencegahan hipertensi pada perempuan menopause yang menderita hipertensi ($p\text{-value} = 0,000$; $n = 89$), dengan sebanyak 65,2% responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan 68,5% menunjukkan perilaku pencegahan hipertensi yang baik. Selain itu, Nuryana *et al.* (2025) melaporkan bahwa intervensi edukasi kesehatan berbasis masyarakat mampu meningkatkan pengetahuan perempuan menopause

sebesar 42%, yaitu dari 35% sebelum intervensi menjadi 77% setelah intervensi pada 45 responden. Penelitian tersebut juga mengidentifikasi bahwa 40% peserta terdeteksi mengalami hipertensi melalui kegiatan deteksi dini yang dilakukan setelah pelaksanaan edukasi.

Secara konseptual, keterkaitan antara literasi kesehatan dan perilaku pengendalian hipertensi berlangsung melalui proses pemahaman informasi dan pengambilan keputusan. Individu dengan tingkat literasi kesehatan yang baik cenderung mampu melakukan penilaian secara kritis terhadap informasi kesehatan yang diterimanya sehingga lebih selektif dalam menyaring informasi yang tidak sesuai atau bersifat menyesatkan (Paasche-Orlow & Wolf, 2021; Okan *et al.*, 2022; Mulyadi *et al.*, 2023). Kemampuan tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kesiapan individu untuk melakukan tindakan pencegahan dan pengelolaan hipertensi, terutama karena adanya pemahaman mengenai karakteristik hipertensi yang sering tidak menimbulkan gejala serta risiko komplikasi kardiovaskular yang dapat terjadi apabila penyakit tidak dikendalikan secara optimal.

Hubungan tersebut dapat dijelaskan melalui kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB). Dalam teori ini, literasi kesehatan berpengaruh terhadap tiga konstruk utama, yaitu sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norms*), dan kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*). Pada aspek sikap, pemahaman yang memadai mengenai hipertensi memungkinkan individu mengevaluasi manfaat dari perilaku pengendalian hipertensi secara lebih rasional sehingga terbentuk sikap yang positif terhadap tindakan preventif maupun terapeutik (Jones *et al.*, 2021). Pada aspek norma subjektif, individu dengan literasi kesehatan yang baik cenderung lebih menerima dan menginternalisasi rekomendasi dari tenaga kesehatan dibandingkan pengaruh lingkungan sosial yang kurang mendukung perilaku sehat (Zulaiha *et al.*, 2024). Sementara itu, pada aspek *perceived behavioral control*, literasi kesehatan berkontribusi terhadap peningkatan efikasi diri karena individu memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai langkah-langkah yang

Meylsa Rima Kamilda*, Mahardika Primadani, Yanuri Dwi Maharani

Politeknik Kesehatan Ummi Khasanah

Korespondensi penulis: Meylsa Rima Kamilda. *Email: meylsarimak@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i8.3695>

Hubungan tingkat literasi kesehatan dengan perilaku pengendalian hipertensi pada perempuan menopause dengan hipertensi

perlu dilakukan dalam pengendalian penyakit, sehingga hambatan akibat ketidakpastian atau kurangnya pengetahuan dapat diminimalkan (Abraham & Sheeran, 2022; Kusumastuti *et al.*, 2023).

Implementasi ketiga konstruk tersebut tercermin pada berbagai perilaku pengendalian hipertensi. Kepatuhan dalam melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala dan mengikuti anjuran tenaga kesehatan dipengaruhi oleh persepsi kontrol terhadap kemampuan diri dalam menjalankan rekomendasi medis (Chen *et al.*, 2022). Kepatuhan terhadap penggunaan obat antihipertensi secara teratur berkaitan dengan sikap positif terhadap terapi farmakologis, yang didukung oleh pemahaman mengenai pentingnya penggunaan obat secara berkesinambungan meskipun gejala telah berkurang (Hu *et al.*, 2023). Selain itu, penerapan pola makan seimbang memerlukan kemampuan literasi fungsional, seperti memahami kandungan gizi dan batas konsumsi natrium sesuai prinsip *Dietary Approaches to Stop Hypertension* (DASH) (Charrier *et al.*, 2021). Pengetahuan mengenai aktivitas fisik yang aman juga memungkinkan individu menyesuaikan jenis dan intensitas olahraga sesuai kondisi kesehatan yang dimiliki (Safitri *et al.*, 2024). Sementara itu, kemampuan untuk menghindari paparan asap rokok, konsumsi alkohol, maupun faktor risiko lainnya berkaitan dengan kemampuan memahami dampak zat-zat tersebut terhadap peningkatan tekanan darah dan kesehatan kardiovaskular secara umum (Taylor *et al.*, 2022).

Meskipun demikian, perilaku kesehatan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu semata. Berbagai faktor eksternal dapat memengaruhi hubungan antara literasi kesehatan dan perilaku pengendalian hipertensi. Dukungan keluarga berperan sebagai sumber dukungan sosial yang dapat memperkuat terbentuknya perilaku sehat, misalnya melalui pengingat jadwal konsumsi obat maupun penyediaan makanan yang sesuai dengan anjuran diet hipertensi (Sari & Wangge, 2023; Patel *et al.*, 2024). Selain itu, tingkat pendidikan formal turut memengaruhi kemampuan dasar dalam memahami informasi kesehatan. Faktor akses terhadap pelayanan kesehatan, baik dari aspek

geografis, ekonomi, maupun ketersediaan obat, juga berperan dalam menentukan sejauh mana niat individu dapat diwujudkan menjadi perilaku nyata (Nurjannah *et al.*, 2022; Garcia *et al.*, 2023). Faktor motivasi individu serta kondisi sosial ekonomi turut memberikan kontribusi terhadap pembentukan perilaku tersebut.

Perempuan menopause, terdapat kondisi fisiologis yang dapat memengaruhi pengelolaan hipertensi. Penurunan kadar estrogen setelah menopause menyebabkan berkurangnya efek protektif terhadap sistem kardiovaskular sehingga meningkatkan risiko terjadinya hipertensi dan aterosklerosis (Priatni *et al.*, 2023; Davis *et al.*, 2022). Selain perubahan biologis, fase menopause juga sering disertai gejala vasomotor, gangguan tidur, serta perubahan suasana hati yang dapat memengaruhi fungsi kognitif dan konsentrasi (Thurston *et al.*, 2021). Oleh karena itu, pendekatan edukasi kesehatan pada kelompok perempuan menopause perlu disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan spesifik kelompok tersebut agar informasi yang diberikan dapat diterima dan dipahami secara optimal.

Apabila dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai studi yang menunjukkan adanya hubungan positif antara literasi kesehatan dan perilaku pengendalian hipertensi pada berbagai kelompok populasi (Almalki *et al.*, 2023). Namun demikian, kekuatan hubungan yang diperoleh dalam penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian lain yang melibatkan populasi lansia secara umum dan menunjukkan koefisien korelasi yang lebih tinggi (Lestari *et al.*, 2024). Perbedaan tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh karakteristik responden penelitian yang merupakan perempuan menopause. Berbagai gejala yang menyertai masa menopause, seperti *hot flashes*, gangguan tidur, dan kelelahan, dapat memengaruhi konsistensi individu dalam menerapkan perilaku pengendalian hipertensi meskipun tingkat literasi kesehatannya tergolong baik.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi yang penting bagi upaya promosi kesehatan, pelayanan kebidanan, dan program pengendalian hipertensi. Berdasarkan bidang promosi kesehatan, pendekatan edukasi perlu diarahkan pada peningkatan kemampuan individu dalam memahami dan mengevaluasi informasi kesehatan secara kritis melalui metode yang bersifat partisipatif dan

Meylsa Rima Kamilda*, Mahardika Primadani, Yanuri Dwi Maharani

Politeknik Kesehatan Ummy Khasanah

Korespondensi penulis: Meylsa Rima Kamilda. *Email: meylsarimak@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i8.3695>

Hubungan tingkat literasi kesehatan dengan perilaku pengendalian hipertensi pada perempuan menopause dengan hipertensi

memberdayakan, seperti teknik *teach-back* (Kreuter *et al.*, 2022). Melalui praktik pelayanan kebidanan, bidan memiliki peran strategis dalam mengidentifikasi tingkat literasi kesehatan kardiovaskular pada perempuan menopause serta mengintegrasikannya ke dalam asuhan kebidanan yang komprehensif (Schultz *et al.*, 2025). Selain itu, keberhasilan program pengendalian hipertensi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan layanan dan terapi farmakologis, tetapi juga oleh kemampuan pasien dan keluarga dalam memahami serta menerapkan informasi kesehatan secara berkelanjutan, sehingga pengelolaan penyakit kronis dapat dilakukan secara lebih holistik dan berkesinambungan (Astuti *et al.*, 2024).

SIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan dan berkorelasi positif kuat antara tingkat literasi kesehatan dengan perilaku pengendalian hipertensi pada perempuan menopause dengan hipertensi. Semakin tinggi tingkat literasi kesehatan yang dimiliki, semakin baik perilaku pengendalian hipertensi yang ditunjukkan, meliputi kepatuhan terhadap pengobatan, penerapan pola hidup sehat, dan pemantauan tekanan darah secara rutin. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi kesehatan dapat menjadi salah satu strategi penting dalam mendukung keberhasilan pengendalian hipertensi pada perempuan menopause, sehingga perlu diintegrasikan dalam program promosi kesehatan dan pelayanan kesehatan primer.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, C., & Sheeran, P. (2022). The health belief model and self-efficacy in hypertension management: A systematic review. *Health Psychology Review*, 16(2), 210–225.
- Almalki, Z. S., Almalki, M. H., & Alagizy, H. (2023). The correlation between health literacy and self-care behaviors among patients with hypertension: A cross-sectional study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(3), 2341.
- AlSwayied, G., Guo, H., Rookes, T., Frost, R., & Hamilton, F. L. (2022). Assessing the acceptability and effectiveness of mobile-based physical activity interventions for midlife women during menopause: Systematic review of the literature. *JMIR mHealth and uHealth*, 10(12), e40271.
- Astuti, R. D., Prabandari, Y. S., & Siwi, M. W. (2024). Evaluasi program pengendalian hipertensi berbasis literasi kesehatan di puskesmas coastal area. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 18(1), 12–21.
- Boateng, E. B., & Ampofo, A. G. (2023). A glimpse into the future: Modelling global prevalence of hypertension. *BMC Public Health*, 23, 1906.
- Centers for Disease Control and Prevention (CDC). (2022). *High blood pressure and women*. U.S. Department of Health and Human Services.
- Charrier, R., Klinger, E., & Dubois, G. (2021). Sodium intake, nutritional literacy, and blood pressure control in hypertensive patients. *Nutrients*, 13(9), 3124.
- Chen, Y., Wang, H., & Zhang, X. (2022). Perceived behavioral control and healthcare-seeking adherence among hypertensive adults. *Patient Education and Counseling*, 105(8), 104512.
- Davis, S. R., Lambrinoudaki, I., & Shapiro, S. (2022). Menopause and cardiovascular disease: Pathophysiology and clinical implications. *Maturitas*, 158, 56–63. <https://doi.org/10.1016/j.maturitas.2021.11.005>
- Garcia, M. A., Hinton, L., & Moran, A. (2023). Structural determinants of health literacy and hypertension outcomes in low-resource settings. *BMC Health Services Research*, 23(1), 456.
- Gersh, F. L., O'Keefe, J. H., Lavie, C. J., & Henry, B. M. (2021). The renin-angiotensin-aldosterone system in postmenopausal women: The promise of hormone therapy. *Mayo Clinic Proceedings*, 96(12), 3130–3141.

Meylsa Rima Kamilda*, Mahardika Primadani, Yanuri Dwi Maharani

Politeknik Kesehatan Ummy Khasanah

Korespondensi penulis: Meylsa Rima Kamilda. *Email: meylsarimak@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i8.3695>

Hubungan tingkat literasi kesehatan dengan perilaku pengendalian hipertensi pada perempuan menopause dengan hipertensi

- Gusty, R., Effendi, N., Abdullah Lim, K., & Syafrita, Y. (2022). *Correlation of hypertension self-care activity level effects factors with perceived stress in uncontrolled hypertensive patients. Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 10, 247–253.
- Hu, J., Zhao, Y., & Li, Y. (2023). Medication adherence in hypertensive patients: The mediating role of health literacy and attitudes. *Frontiers in Pharmacology*, 14, 1123456.
- Ida, M., Fatmawati, B. R., Prihatin, K., Arifin, Z., & Albayani, M. I. (2021). Health Literacy dan Perilaku Cerdik Penderita Hipertensi Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah*, 8(1), 59-67.
- Health literacy and self-efficacy: Theoretical pathways to hypertension self-management. *Journal of Health Communication*, 26(4), 298–307.
- Kreuter, M. W., McBride, T. D., & Chheda, S. G. (2022). Does the teach-back method improve health literacy outcomes? A randomized trial. *Health Education Research*, 37(3), 189–201.
- Kusumastuti, S., Setiawan, E., & Wulandari, D. (2023). Health literacy as a cognitive predictor of perceived behavioral control in chronic disease management. *Psychology, Health & Medicine*, 28(5), 1121–1135.
- Lestari, N. W., Suryani, D., & Putri, A. E. (2024). Perbandingan perilaku pengendalian hipertensi berdasarkan literasi kesehatan pada lansia di perkotaan dan perdesaan. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 19(2), 88–98.
- Mulyadi, M., Pratama, R. A., & Hidayat, A. (2023). Cognitive mechanisms of health literacy in filtering health misinformation among Indonesian adults. *PLoS ONE*, 18(4), e0284321.
- Nguyen, T. H., Park, H., & Han, H. R. (2023). State of the science of health literacy in cardiovascular disease: A scoping review. *Journal of Cardiovascular Nursing*, 38(1), E1–E12.
- Nuryana, R., Sumarmi, S., Nagaring, S. P. ., & Mulyadi, J. . (2025). Pemberdayaan Wanita Menopause dalam Pencegahan Hipertensi melalui Edukasi dan Deteksi Dini: Empowering Menopausal Women in Hypertension Prevention through Education and Early Detection. *Journal of Sustainable Community Practices*, 2(2), 1-12.
- Okan, O., Bollweg, T. M., & Pinheiro, P. (2022). Health literacy mediates the relationship between socioeconomic status and health behavior: A structural equation model. *International Journal of Public Health*, 67, 1604521.
- Paasche-Orlow, M. K., & Wolf, M. S. (2021). The causal pathways linking health literacy to health outcomes. *American Journal of Health Behavior*, 45(1), 1–10.
- Patel, J., et al. (2024). *The pathophysiology, prognosis and treatment of hypertension in females from pregnancy to post-menopause: A review. Current Heart Failure Reports*, 21, 322–336.
- Patel, S., Watanabe, H., & Kimura, S. (2024). Family social support moderates the effect of health literacy on blood pressure control. *Journal of Clinical Hypertension*, 26(2), 334–342.
- Nurjannah, N., Rahardjo, S. S., & Ekowati, R. (2022). Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pengendalian hipertensi pada lansia: Tinjauan sosial demografis dan akses layanan. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 13(3), 145–154.
- Priatni, S., Yani, A., & Kusuma, D. (2023). Menopause-specific health literacy and cardiovascular risk perception. *Journal of Midwifery and Reproductive Health*, 11(2), 456–465. <https://doi.org/10.22038/jmrh.2023.68721>

Meylsa Rima Kamilda*, Mahardika Primadani, Yanuri Dwi Maharani

Politeknik Kesehatan Ummi Khasanah

Korespondensi penulis: Meylsa Rima Kamilda. *Email: meylsarimak@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i8.3695>

Hubungan tingkat literasi kesehatan dengan perilaku pengendalian hipertensi pada perempuan menopause dengan hipertensi

- Puspitaningrum, E. M., Herlina, H., & Bakti, M. S. (2025). *Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan komplikasi hipertensi pada wanita menopause penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Yosomulyo Kota Metro. Jurnal Kesehatan Tambusai*, 6(1).
- Rahmawati, R., Hardianto, D., & Sari, M. (2022). Hubungan literasi kesehatan dengan kepatuhan pola hidup pasien hipertensi di Puskesmas. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 8(1), 33–45.
- Riyadina W, Rahajeng E, Turana Y, Kodim N. Hypertension in postmenopausal Indonesian Women: fluctuating Body Mass Index as a potential predictor of decreasing blood pressure. *Afr Health Sci*. 2022 Jun;22(2):264-272. doi: 10.4314/ahs.v22i2.30. PMID: 36407361; PMCID: PMC9652668.
- Ruksakulpiwat, S., Schiltz, N. K., Irani, E., Josephson, R. A., Adams, J., & Still, C. H. (2024). *Medication adherence of older adults with hypertension: A systematic review. Patient Preference and Adherence*, 18, 957–975.
- Safitri, O. D., Wangge, G., & Claramita, M. (2024). Health literacy and safe physical activity guidelines for hypertensive post-menopausal women. *Frontiers in Public Health*, 12, 110234.
- Santoso, B., & Rahayu, T. (2022). Perubahan hormonal menopause dan dampaknya terhadap kesehatan kardiovaskular. *Jurnal Kedokteran Indonesia*, 12(1), 33-41.
- Sari, N. M., & Wangge, G. (2023). Applying the Theory of Planned Behavior to predict lifestyle adherence in hypertensive patients: The role of subjective norms. *Indonesian Journal of Health Promotion*, 6(2), 89–98.
- Schultz, K., Johnson, M., & Adams, E. (2025). Integrating cardiovascular health literacy into routine midwifery care for menopausal women: A pragmatic approach. *Midwifery*, 134, 104112.
- Smith, S. G., Curtis, L. M., & O'Connor, R. (2022). Health literacy and hypertension self-management: A meta-analysis. *Annals of Behavioral Medicine*, 56(4), 301–315.
- Sohrabi M, Karami M, Mirmoeini RS, Cheraghi Z. The Relationship between Health Literacy and Hypertension Control: A Cross-Sectional Study. *J Tehran Heart Cent*. 2022 Oct;17(4):243-248. doi: 10.18502/jthc.v17i4.11614. PMID: 37143760; PMCID: PMC10154117.
- Tavousi, M., Haeri-Mehrizi, A., Rakhshani, F., Rafiefar, S., Soleymanian, A., Sarbandi, F., Ardestani, M., Ghanbari, S., & Montazeri, A. (2020). Development and validation of a short and easy-to-use instrument for measuring health literacy: The Health Literacy Instrument for Adults (HELIA). *BMC Public Health*, 20(1), 1–11.
- Taylor, S., Hinderliter, A., & Turner, E. L. (2022). Health literacy, substance use (alcohol and smoking), and blood pressure control. *Journal of Addiction Medicine*, 16(3), 234–241.
- Thurston, R. C., El Khoudary, S. R., & Sutton-Tyrrell, K. (2021). Menopausal symptoms, cognitive function, and health literacy: Implications for chronic disease management. *Menopause*, 28(6), 678–685.
- Visniauskas, B., Kilanowski-Doroh, I., Ogola, B. O., McNally, A. B., Horton, A. C., Sugi, A. I., ... & Lindsey, S. H. (2023). *Estrogen-mediated mechanisms in hypertension and other cardiovascular diseases*. *Journal of Human Hypertension*, 37(8), 609–618.

Meylsa Rima Kamilda*, Mahardika Primadani, Yanuri Dwi Maharani

Politeknik Kesehatan Umami Khasanah

Korespondensi penulis: Meylsa Rima Kamilda. *Email: meylsarimak@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i8.3695>

Hubungan tingkat literasi kesehatan dengan perilaku pengendalian hipertensi pada perempuan menopause dengan hipertensi

- World Health Organization (WHO). (2023). *Hypertension fact sheet*. WHO. Diakses dari: <https://www.paho.org/en/documents/factsheet-world-hypertension-day-2023>
- World Health Organization (WHO). (2024). *Health literacy development for the prevention and control of noncommunicable diseases: Volume 1*. WHO. Diakses dari: <https://iris.who.int/server/api/core/bitstreams/41d66c6f-ba51-447f-82c6-b1bd5aaf1e54/content>
- World Health Organization. (2023). *Global report on hypertension: The race against a silent killer*. World Health Organization. Diakses dari: <https://www.who.int/southeastasia/publications/i/item/9789240081062>
- Zulaiha, L., Haryanto, J., & Suwandono, A. (2024). Perceived behavioral control, subjective norms, and health literacy as predictors of hypertension self-management. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18(4), 210–219.

Meylsa Rima Kamilda*, Mahardika Primadani, Yanuri Dwi Maharani

Politeknik Kesehatan Ummi Khasanah

Korespondensi penulis: Meylsa Rima Kamilda. *Email: meylsarimak@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i8.3695>